PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENJALANKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN DAN KEADILAN DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DENGAN PENERAPAN MODEL *THINK-PAIR-SHARE* SISWA KELAS V SDN 1 MANGKUJAYAN PONOROGO

CLARA PANIYEM
Sekolah Dasar Negeri 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat melalui metode *Think-Pair-Share* Siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 50,00% atau 2 siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo belum memahami sepenuhnya materi Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 58,00 dan 50,00% atau 2 siswa memiliki nilai di bawah rata-rata kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Peranan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kemampuan materi ajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 75,00; siklus II 82,50, dan siklus III 85,00. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu siklus I hanya 50,00%, siklus II meningkat menjadi 75,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : pemahaman konsep. kejujuran. keadilan. model *Think-Pair-Share*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan seperti sekarang ini hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Katolik harus sudah melekat pada kehidupan siswa sejak dini, karena Pendidikan Agama Katolik merupakan sendi dalam kehidupan beragama yang diajarkan melalui sekolah. Meskipun pemahaman konsep tentang Pendidikan Agama Katolik yang dikenal siswa sangat sederhana sekali. Ironisnya Pendidikan Agama Katolik dianggap mata pelajaran yang sepele sehingga anak merasa tidak perlu terlalu mendalami karena merasa bahwa sekolah di Sekolah Dasar yang diperlukan adalah pengetahuan di bidang sains saja. Apalagi jika kondisi ini didukung adanya penerapan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat yang mengakibatkan iklim pembelajaran tidak kondusif dan siswa semakin malas mengikuti pelajaran.

Pendidikan Agama Katolik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum bagi siswa SDN 1 Mangkujayan khususnya Kelas V yang perlu mendapat perhatian yang serius, karena hal ini merupakan dasar dalam mengembangkan kompetensi dasar dan standar kompetensi berikutnya pada Semester I. Siswa diharapkan telah menguasai materi ajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga jika timbul hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan harus segera dicarikan cara pemecahan. Permasalahan yang muncul di Kelas V SDN 1 Mangkujayan adalah siswa kurang menguasai beberapa kompetensi dasar yang diajarkan.

Seharusnya siswa Kelas V pada Semester I telah memahami materi ajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 50,00% atau 2 siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan belum memahami sepenuhnya materi Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 58,00 dan 50,00% atau 2 siswa memiliki nilai di bawah rata-rata kelas. Atas dasar data hasil observasi bahwa siswa kurang tertarik terhadap Pendidikan Agama Katolik, karena mungkin menganggap bahwa Pendidikan Agama Katolik adalah mata pelajaran yang membosankan.

Sehubungan materi ajar Kelas V sebagai pondasi materi pada kompetensi dasar lainnya, maka permasalahan di atas harus segera ditangani. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penerapan model *Think-Pair-Share.*

Dengan menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan, dalam hal ini model *Think-Pair-Share* diharapkan iklim pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa serta menjadi motivasi bagi para guru untuk senantiasa berupaya mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaktif sehingga kemampuan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik tentang Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat dapat meningkat dan diharapkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75, jumlah siswa yang dinyatakan memiliki nilai di atas rata-rata kelas minimal 75%. Dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar meningkat minimal menjadi 75% atau di atasnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman konsep Pendidikan Agama Katolik bisa diartikan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700).

Seseorang dikatakan berprestasi, jika dapat mencapai hasil yang maksimal dari yang pernah dilakukan. Sebab faktor pertumbuhan dan kesempatan bagi masing- masing orang itu tidak sama. Maka perolehan yang dicapai pun juga tidak sama pula. Kalau dihubungkan dengan kegiatan belajar siswa di sekolah maka pemahaman konsep merupakan kecakapan maksimal sebagai hasil kegiatan belajar.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap.

Adapun pemahaman konsep Pendidikan Agama Katolik adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang sesuatu tujuan, karena suatu usaha telah dilakukan seseorang. Dalam belajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, pemahaman konsep menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa karena usaha belajar telah dilakukan (Mas'ud Khasan,1985:297).

Pengertian Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu bentuk model pembelajaran diskusi yang mempunyai sintak guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward. Langkah-langkah *Think-Pair-Share :* 1) Langkah 1 : Berpikir, Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir; 2) Langkah 2 : Berpasangan, Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih 4 atau 5 menit untuk berpasangan; Langkah 3 : Berbagi, Pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan-pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (Arend dalam Trianto, 2007:133).

Hubungan Pemahaman Konsep dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Pemahaman konsep Pendidikan Agama Katolik dipengaruhi oleh banyak faktor. Satu faktor diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran secara bervariasi. Belajar memahami konsep Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat memerlukan adanya teknik beregu dan berkompetisi. Sedangkan model pembelajaran yang mampu menjadi media peningkatan keterampilan Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share* karena model ini mempunyai sintaks guru menyajikan materi klasikal, berikan tugas kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menjalankan Nilai-nilai Kejujuran dan Keadilan dalam Kehidupan Bermasyarakat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan Penerapan Model *Think-Pair-Share* Siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019" ini dilaksanakan di SDN 1 Mangkujayan yang terletak di Jalan Bali No. 1 Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas V pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sejumlah 4 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi: 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) Persiapan peralatan dalam poroses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Pelaksanaan Tindakan; Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang pemahaman konsep siswa diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah tes dan non tes. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa pada materi ajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Pembelajaran *Think-Pair-Share* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas rata-rata kelas. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap refleksi awal ini dilakukan deskripsi situasi. Sesuai data yang ada ternyata tingkat pemahaman konsep Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 58,00 dan 50,00% atau 2 siswa dari jumlah siswa sebanyak 4 siswa memiliki nilai di bawah rata-rata kelas.

Permasalahan ini muncul dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi ajar, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran tidak merangsang siswa untuk aktif, iklim pembelajaran yang kurang kondusif ataupun motivasi belajar terhadap Pendidikan Agama Katolik rendah.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancana tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, pemberian persoalan kepada siswa; siswa

bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku, presentasi kelompok, kuis individual, pembuatan skor perkembangan tiap siswa. Umumkan hasil kuis, pemberian reward. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Kejelasan kejelasan terhadap aturan *Think-Pair-Share*; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektifitas penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil tes Pendidikan Agama Katolik dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Tes Siswa pada Siklus 1

Nilai Tertingi	Nilai Terendah	Rerata	Ketuntasan
90	**60**	**75,00**	**2 (50%)**

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siswa pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	1	25,00
2.	80-89	Baik	1	25,00
3.	70-79	Cukup	1	25,00
4.	20-69	Kurang	1	25,00
		Jumlah	4	100

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada 1 siswa yang mencapai kategori nilai amat baik. Kategori baik dicapai oleh 1 siswa dengan persentase 25,00%, kategori cukup dicapai oleh 1 siswa dengan persentase 25,00%, sedangkan 1 siswa atau 25,00% masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan dalam siklus I didapatkan 25,00% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa kelas V pada siklus I ini masih dalam kategori kurang.

Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa cukup baik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru sudah cukup, hal ini mengindikasikan ada peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai indokator yang diprasyaratkan sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus II mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem pembelajarannya.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawanca-ra, dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan model *Think-Pair-Share* yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Kegiatan diawali dengan Penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi Penyajian materi klasikal, Pemberian perso-alan kepada siswa; Siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan aebangku-sebangku, Presentasi kelompok, Kuis individual, Pembuatan skor perkem-bangan tiap siswa, Umumkan hasil kuis; Pemberian reward. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

Refleksi, Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berupaya mengajar sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru memberikan pelayanan secara terbuka kepada siswa, dan selalu memotivasi siswa untuk gemar belajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan

bermasyarakat mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Guru selalu memberi penghargaan kepada siswa setiap siswa mengalami kemajuan belajar.

Pada kesempatan ini disajikan hasil pada Siklus II, hasilnya seperti terurai pada tabel 3, berikut ini :

Tabel 3. Hasil Tes Siswa pada Siklus II

Nilai Tertinngi	Nilai Terendah	Rerata	Ketuntasan
90	**70**	**82,50**	**3 (75%)**

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siswa pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	2	50,00
2.	80-89	Baik	1	25,00
3.	70-79	Cukup	1	25,00
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	4	100

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada 2 siswa yang mencapai kategori nilai amat baik dengan persentase 50,00%. Kategori baik dicapai oleh 1 siswa dengan persentase 25,00%, kategori cukup dicapai oleh 1 siswa dengan persentase 25,00%, dan tidak ada siswa berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan dalam siklus II didapatkan 50,00% pada kelompok kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa kelas V pada siklus II ini masih kategori kurang.

. Dengan adanya kenaikan persentase ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan, dalam siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Artinya antara siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik ada 2 siswa dengan persentase 50,00%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 3 siswa dengan persentase 75,00%, kenaikannya adalah 25,00%. Nilai dengan kategori baik belum memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu 75%, maka harus ada perbaikan pada siklus III.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan guru. Pemahaman konsep baik didukung motivasi belajarnya juga baik maka akan bermuara pada hasil belajar yang baik pula.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap Pendidikan Agama Katolik sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas. Dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Adapun penelitian pada Siklus III dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Tes Siswa pada Siklus III

Nilai Tertinngi	Nilai Terendah	Rerata	Ketuntasan
90	**75**	**85,00**	**4 (100%)**

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pendidikan Agama Katolik Siswa pada Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)

1.	90-100	Amat Baik	2	50,00
2.	80-89	Baik	1	25,00
3.	70-79	Cukup	1	25,00
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	4	100

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan siswa yang mencapai kategori nilai amat baik yaitu 2 siswa atau 50,00%. Kategori baik dicapai oleh 1 siswa dengan persentase 25,00%, kategori cukup dicapai oleh 1 siswa dengan persentase 25,00%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan dalam siklus III didapatkan 75,00% pada kategori nilai baik. Mengingat indikator keberhasilan adalah 75%, maka apa yang sudah dicapai oleh siswa kelas V pada siklus III ini sudah memenuhi target yang diharapkan. Maka siklus dihentikan.

Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik ada 2 siswa dengan persentase 50,00%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 3 siswa dengan persentase 75,00%, sedangkan pada siklus III nilai dengan kategori baik ada 3 siswa atau 75,00%, dan sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 75%, maka siklus dihentikan.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian, dan rekapitulasi tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Agama Katolik semua siklus.

Tabel 7. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0 -100	0 - 100	0 - 100
Skor Tertinggi	90	90	90
Skor Terendah	60	70	75
Rerata	75,00	82,50	85,00
Ketuntasan	50%	75%	100%

Tabel 8. Kecenderungan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Katolik

No.	Skor	Katego	Siklus I	Siklus II	Siklus

		ri					III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	1	25,00	2	50,00	2	50,00
2.	80-89	Baik	1	25,00	1	25,00	1	25,00
3.	70-79	Cukup	1	25,00	1	25,00	1	25,00
4.	20-69	Kurang	1	25,00	0	0	0	0
Jumlah			**4**	**100**	**4**	**100**	**4**	**100**

Pembahasan

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman konsep Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat salah satu diantaranya adalah model *Think-Pair-Share*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang pemahaman konsep Pendidikan Agama Katolik pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian pembelajaran Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dilihat dari data hasil penelitian pemahaman konsep Pendidikan Agama Katolik pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun telah terjadi peningkatan pemahaman konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan model *Think-Pair-Share*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar matematika. Peningkatan pemahaman konsep Pendidikan Agama Katolik pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Think-Pair-Share* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan

Agama Katolik khususnya materi ajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut "Hasil belajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan Penerapan Model *Think-Pair-Share* Siswa Kelas V SDN 1 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019" dapat ditingkatkan.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan *Think-Pair-Share* membuktikan bahwa pemahaman konsep Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Katolik berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada:

Guru: Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran khususnya secara bervariasi. Jika guru berkenan untuk meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya yang berkenaan dengan materi ajar Menjalankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat melalui penggunaan *Think-Pair-Share* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri media yang digunakan.

Kepala Sekolah: Kepala sekolah hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk memativasi kepada guru lain untuk melakukan penelitian sejenis.

Peneliti Lanjutan : Bagi Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Mempelajari karakteristik *Think-Pair-Share* sehingga dapat menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, kemampuan guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pengamatan, Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, untuk mendapatkan hasil optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar: Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Miles, M.B., & Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Tema IPS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10.

Trianto.2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group.

Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing